

Rilis Berita

Diembargo hingga 0730 WIB (0030 UTC) 2 Mei 2025

PMI[®] Manufaktur Indonesia dari S&P Global

Sektor manufaktur Indonesia kembali mengalami penurunan pada bulan April

Temuan pokok

Kontraksi kembali terjadi pada output dan permintaan baru

Jumlah tenaga kerja dan aktivitas pembelian menurun

Optimisme bisnis masih kuat

Kontraksi di sektor manufaktur Indonesia kembali terjadi pada bulan April, dengan penurunan disebabkan oleh penurunan tajam volume produksi dan permintaan baru. Menanggapi hal ini, perusahaan-perusahaan memasuki mode pengurangan tenaga kerja dengan mengurangi aktivitas pembelian dan perekrutan pada awal triwulan kedua. Selain itu, perusahaan memilih untuk mengurangi tingkat inventaris dengan memanfaatkan stok input dan barang jadi untuk menyelesaikan produksi dan memenuhi pesanan.

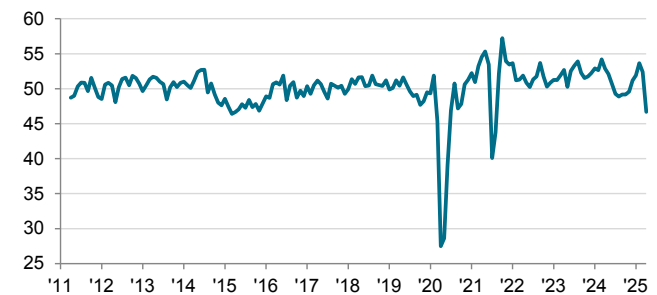
Kenaikan nilai dolar AS dilaporkan menyebabkan kenaikan harga barang impor, sementara perusahaan berupaya melindungi margin dengan menaikkan harga lebih agresif.

Headline *Purchasing Managers' Index*[™] (PMI[®]) Manufaktur Indonesia dari S&P Global turun di bawah 50,0 pada bulan April, menunjukkan penurunan kesehatan sektor manufaktur Indonesia dalam lima bulan. PMI yang disesuaikan secara berkala turun dari 52,4 pada bulan Maret menjadi 46,7 pada bulan April, menandakan penurunan paling signifikan pada kondisi bisnis sejak bulan Agustus 2021.

Penurunan angka headline disebabkan oleh penurunan output dan permintaan baru. Produksi turun tajam dan pada laju tercepat sejak bulan Agustus 2021. Data terkini menunjukkan penurunan tajam pada pekerjaan baru untuk pertama kalinya dalam lima bulan. Permintaan dilaporkan melemah, baik dari pasar domestik maupun luar negeri. Faktanya, volume pesanan ekspor baru turun kedua kalinya dalam tiga bulan.

Produsen mengurangi jumlah tenaga kerja pada bulan April karena kebutuhan produksi dan permintaan menurun. Meski kecil, penurunan jumlah pekerjaan ini merupakan yang pertama dalam lima bulan. Tekanan kapasitas yang lebih ringan mendorong perusahaan untuk mengalihkan karyawan guna menyelesaikan pekerjaan yang ada, ditandai dengan penurunan tingkat sedang pada penumpukan pekerjaan, pertama kali sejak November tahun lalu.

S&P Global PMI Manufaktur Indonesia
sa, >50 = pertumbuhan sejak bulan sebelumnya



Sumber: S&P Global PMI.
Data dikumpulkan pada 09-23 April 2025.

Tanggapan

Usamah Bhatti, Ekonom S&P Global Market Intelligence, mengatakan:

"Sektor manufaktur Indonesia memasuki triwulan kedua 2025 dengan catatan kurang baik, kontraksi pertama dalam lima bulan di tengah penurunan tajam pada penjualan dan output. Terlebih lagi, headline PMI menunjukkan tanda-tanda penurunan tajam pada kesehatan sektor sejak Agustus 2021.

"Menanggapi keadaan tersebut, perusahaan menerapkan PHK dengan mengurangi pembelian dan tenaga kerja serta mengurangi jumlah stok input dan barang jadi. Perkiraan jangka pendek masih suram karena perusahaan mengalihkan kapasitas untuk menyelesaikan pekerjaan yang belum terselesaikan akibat tidak ada penjualan, tampaknya kondisi ini akan berlanjut beberapa bulan mendatang.

"Perkiraan tahun mendatang terlihat positif, perusahaan berharap produksi naik karena kondisi ekonomi akan membaik dan daya beli klien dan pelanggan akan menguat. Namun demikian, ketidakpastian waktu pemulihan menurunkan harapan beberapa perusahaan."

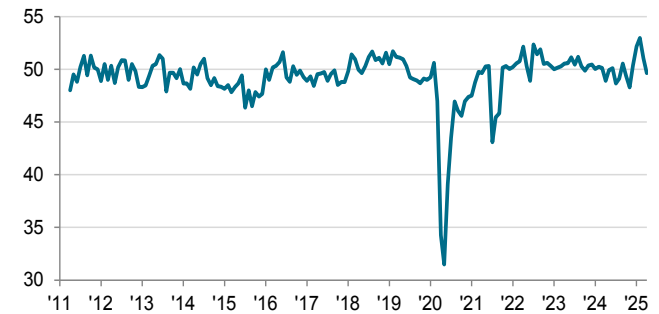
Tanda-tanda PHK juga terlihat dari penurunan baru pada aktivitas pembelian, pertama dalam enam bulan. Secara bersamaan, produsen mengurangi inventaris pra dan pasca produksi karena penurunan permintaan baru dan output mengharuskan perusahaan mengurangi stok. Kabar baiknya, tekanan terhadap pemasok berkurang karena tekanan kapasitas produksi menurun. Waktu pengiriman rata-rata meningkat untuk pertama kali sejak November lalu, meski hanya kecil.

Dari segi harga, inflasi biaya input pada bulan April cukup tajam namun masih di bawah rata-rata jangka panjang. Menurut bukti anekdotal, kenaikan nilai dolar AS menyebabkan harga bahan baku impor juga naik. Namun demikian, laju inflasi biaya input merupakan yang paling rendah sejak bulan Oktober 2020. Perusahaan menanggapi dengan menaikkan biaya selama tujuh bulan berturut-turut dan pada laju tercepat pada tahun 2025.

Melihat ke depan, bisnis di sektor manufaktur Indonesia masih optimis bahwa volume produksi akan naik pada tahun mendatang. Meski kuat, tingkat optimisme turun ke level terendah dalam tiga bulan dan di bawah rata-rata jangka panjang. Kepercayaan diri didorong oleh harapan bahwa perekonomian akan membaik dan keadaan di sektor akan pulih, serta harga bahan baku akan turun.

Indeks Pekerjaan PMI Manufaktur Indonesia

sa, >50 = pertumbuhan sejak bulan sebelumnya



Sumber: S&P Global PMI.

Contact

Usamah Bhatti
Ekonom
S&P Global Market Intelligence
Telepon: +44 1344 328 370
usamah.bhatti@spglobal.com

Komunikasikan Perusahaan
S&P Global PMI Market Intelligence
press.mi@spglobal.com

Jika Anda memilih untuk tidak menerima berita dari S&P Global PMI, silakan email press.mi@spglobal.com. Untuk membaca kebijakan privasi kami, klik [disini](#).

Metodologi survei

PMI® Manufaktur Indonesia dari S&P Global PMI disusun oleh S&P Global PMI berdasarkan jawaban-jawaban kuesioner bulanan yang dikirimkan kepada manajer pembelian yang tergabung dalam satu panel terdiri dari sekitar 400 perusahaan manufaktur. Panel tersebut dikelompokkan berdasarkan ukuran sektor dan tenaga kerja perusahaan secara terperinci, berdasarkan kontribusinya terhadap GDP. Pengumpulan data dimulai pada bulan April 2011.

Tanggapan survei dikumpulkan pada pertengahan kedua setiap bulan dan menunjukkan arah perubahan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Indeks difusi dihitung untuk setiap variabel survei. Indeks adalah jumlah persentase tanggapan 'kenaikan' dan setengah persentase tanggapan 'tidak ada perubahan'. Indeks bervariasi antara 0 dan 100, dengan data di atas 50 yang menunjukkan kenaikan secara keseluruhan dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dan di bawah 50 keseluruhan penurunan. Indeks kemudian disesuaikan secara berkala.

Data utama adalah Purchasing Managers' Index™ (PMI). PMI adalah rata-rata terukur dari indeks-indeks berikut ini: Permintaan Baru (30%), Output (25%), Ketenagakerjaan (20%), Waktu Pengiriman dari Pemasok (15%) dan Stok Pembelian (10%). Untuk kalkulasi PMI, Indeks Waktu Pengiriman dari Pemasok dibalik sehingga bergerak ke arah yang sama dengan indeks lainnya.

Data survei yang mendasari tidak direvisi setelah publikasi, namun faktor penyesuaian secara berkala mungkin berubah dari waktu ke waktu sesuai kebutuhan yang akan memengaruhi rangkaian data yang disesuaikan secara berkala.

Untuk informasi lebih lanjut tentang metodologi survei PMI, silakan hubungi economics@spglobal.com.

Penafian

Hak kekayaan intelektual atas data yang disajikan di sini dimiliki oleh atau dilisensikan kepada S&P Global dan/atau afiliasinya. Setiap penggunaan yang tidak sah, termasuk namun tidak terbatas pada menyalin, menyebarkan, memindahkan atau sebaliknya data apa pun yang ada tidak diizinkan tanpa persetujuan dari S&P Global. S&P Global tidak akan bertanggung jawab, bertugas atau berkewajiban apa pun atas konten atau informasi ("Data") yang terkandung di sini, kesalahan, ketidakakuratan, kelalaian atau keterlambatan pada Data, atau untuk setiap tindakan yang diambil dengan mengandalkan data. Dalam hal apa pun, S&P Global tidak bertanggung jawab atas segala kerusakan khusus, insidental, atau konsekuensial, yang timbul dari penggunaan Data. Purchasing Managers' Index™ dan PMI® adalah merek dagang atau merek dagang terdaftar milik S&P Global Inc atau dilisensikan kepada S&P Global Inc dan/atau afiliasinya.

Konten ini diterbitkan oleh S&P Global Market Intelligence dan bukan oleh S&P Global Ratings, yang merupakan divisi terpisah S&P Global. Memperbanyak informasi, data atau material, termasuk rating ("Konten") dalam bentuk apa pun dilarang kecuali atas izin tertulis dari pihak terkait. Pihak tersebut, termasuk afiliasi dan pemasok ("Penyedia Konten") tidak menjamin akurasi, kecukupan, kelengkapan, ketepatan waktu atau ketersediaan Konten apa pun dan tidak bertanggung jawab atas kesalahan atau penghilangan (lalai atau sebaliknya), apa pun penyebabnya, atau akibat dari penggunaan Konten tersebut. Penyedia Konten tidak bertanggung jawab atas kerusakan, biaya, pengeluaran, biaya hukum, atau kerugian (termasuk hilangnya pendapatan atau hilangnya keuntungan dan biaya peluang) berkaitan dengan penggunaan Konten.

PMI®

by S&P Global